

## STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT HARAPAN BANGSA

**Raden Roro Wulan Ayu Wardani**  
STAI Haji Agus Salim Cikarang, Indonesia  
[wulanayubarani152@gmail.com](mailto:wulanayubarani152@gmail.com)

### ABSTRAK

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal di Indonesia. PKBM memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal, termasuk melalui program Paket C yang setara dengan jenjang SMA. Di dalam kurikulum Paket C, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk membentuk akhlak mulia, meningkatkan keimanan, dan memberikan dasar moral yang kuat bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam dalam Paket C di PKBM tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga menekankan pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini akan membahas bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam program Paket C di PKBM. Strategi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, inkuiri, pembelajaran kooperatif, hingga pembelajaran berbasis proyek, serta teknik-teknik pelengkap seperti simulasi, studi kasus, permainan edukatif, dan pemanfaatan teknologi digital. Setiap metode dan teknik dijelaskan berdasarkan karakteristiknya, kelebihan, kekurangan, serta situasi pembelajaran yang paling cocok untuk penerapannya. Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat bergantung pada faktor-faktor seperti usia peserta didik, tingkat pendidikan, gaya belajar, kompleksitas materi, serta ketersediaan fasilitas. Misalnya, metode ceramah lebih efektif untuk penyampaian materi konseptual, sedangkan teknik simulasi lebih sesuai untuk pembelajaran berbasis praktik. Di sisi lain, pengintegrasian teknologi, seperti pembelajaran berbasis daring dan aplikasi multimedia, menjadi tren yang semakin penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung fleksibilitas waktu serta tempat belajar.

**Kata Kunci:** Efektivitas pembelajaran; Paket C di PKBM; pendidikan agama Islam; strategi pembelajaran

### ABSTRACT

*The Community Learning Activity Center (PKBM) is one of the forms of non-formal education provision in Indonesia. PKBM plays a crucial role in providing learning opportunities for those who are unable to access formal education, including through the Paket C program, which is equivalent to the senior high school level. In the Paket C curriculum, Islamic Religious Education is one of the subjects taught to foster noble character, strengthen faith, and provide a strong moral foundation for learners. Islamic Religious Education in Paket C at PKBM not*

*only focuses on theoretical aspects but also emphasizes the application of Islamic values in daily life. This article discusses the implementation of Islamic Religious Education in the Paket C program at PKBM. Learning strategies are key elements in the educational process designed to achieve learning objectives effectively. This article aims to deeply analyze various Islamic Religious Education learning strategies, such as lecture, discussion, demonstration, inquiry, cooperative learning, and project-based learning, along with complementary techniques like simulation, case studies, educational games, and the use of digital technology. Each method and technique is explained based on its characteristics, advantages, disadvantages, and the most appropriate learning situations for its application. Research shows that the effectiveness of Islamic Religious Education learning strategies greatly depends on factors such as learners' age, educational level, learning styles, material complexity, and availability of facilities. For instance, the lecture method is more effective for delivering conceptual material, whereas simulation techniques are more suitable for practice-based learning. Moreover, the integration of technology—such as online learning and multimedia applications—has become an increasingly important trend to enhance student engagement and support flexible learning in terms of time and place.*

**Keywords:** *islamic religious education; learning effectiveness; learning strategies; Paket C at PKBM*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jenis pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan Pendidikan Sepanjang Hayat, dimana keduanya mempunyai tujuan yang sama, untuk bertahan hidup dan mempertahankan kehidupan serta untuk meningkatkan kualitas hidup (Ishak, 2012). Mengingat prinsip - prinsip kegiatan bertahap dan berkelanjutan, pembelajaran seumur hidup, dan pertumbuhan program pendidikan nonformal sangat penting (Sudjana, 2004). Meningkatkan standar pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Pasal 13 ayat (1) Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal yang saling melengkapi dan memperkaya.”

Pendidikan nonformal adalah yang berlangsung diluar sekolah yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam Pendidikan Formal. Berbagai bentuk pendidikan nonformal yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik tercantum dalam Undang -Undang pasal 26 ayat 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nonformal terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Kesetaraan,, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kecakapan Hidup, serta Pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, mulai dari keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu bentuk

penyelenggaraan pendidikan nonformal di Indonesia. PKBM memiliki peran penting dalam memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal, termasuk melalui program Paket C yang setara dengan jenjang SMA. Di dalam kurikulum Paket C, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk membentuk akhlak mulia, meningkatkan keimanan, dan memberikan dasar moral yang kuat bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam dalam Paket C di PKBM tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga menekankan pada pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini akan membahas bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dalam program Paket C di PKBM.

Strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode ini dapat bervariasi, tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi siswa. Beberapa metode yang banyak digunakan dalam pendidikan formal meliputi ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah (Haris, 2010). Metode ceramah, meskipun efektif dalam menyampaikan informasi dalam jumlah besar, sering dianggap kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Di sisi lain, metode diskusi memungkinkan interaksi yang lebih aktif, di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Metode berbasis proyek dan berbasis masalah mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama untuk memecahkan masalah nyata, yang sangat berguna dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penting bagi pendidik untuk memilih metode yang sesuai dengan

karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pilihan metode yang tepat akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa (Mulyasa, 2011).

Teknik pembelajaran adalah cara-cara praktis yang diterapkan oleh pendidik dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Teknik ini melibatkan kegiatan-kegiatan spesifik yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Teknik-teknik seperti simulasi, permainan edukatif, dan studi kasus memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata (Supriatna, 2015). Teknik-teknik ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, teknik pembelajaran berbasis teknologi semakin banyak diterapkan. Pembelajaran daring (*online learning*) dan *blended learning* adalah contoh teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan aksesibel bagi siswa (Nasution, 2008). Teknik ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan cara mereka sendiri, tetapi juga memberikan akses ke berbagai sumber daya pembelajaran yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu elemen saja, melainkan oleh bagaimana pendidik mengintegrasikan pendekatan, metode, dan teknik secara efektif. Kombinasi yang tepat dari ketiganya akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Oleh karena itu, pendidik perlu memahami cara-cara yang tepat untuk mengintegrasikan ketiga elemen ini agar tercipta pengalaman belajar yang optimal dan menyenangkan bagi siswa.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam mengenai berbagai metode dan teknik pembelajaran, serta mengidentifikasi kondisi yang paling efektif untuk penerapannya dalam pendidikan formal di Indonesia. Diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan efektif.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendalami fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran, dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang penerapan metode dan teknik pembelajaran oleh pendidik serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep dan proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh pendidik serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan ini menekankan pada proses eksplorasi dan penemuan informasi yang lebih luas tentang interaksi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, yang melibatkan berbagai aspek seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, teknik yang diterapkan dalam pembelajaran, serta respon yang diberikan oleh siswa terhadap penerapan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan

kontekstual. Misalnya, penelitian ini akan menggali bagaimana guru memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, serta bagaimana keputusan-keputusan tersebut mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti akan berusaha untuk memahami alasan di balik keputusan pendidik, kendala yang dihadapi, dan bagaimana siswa meresponsnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan untuk memahami dinamika yang terjadi dalam pembelajaran, yang tidak bisa diukur dengan angka atau statistik.

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang sedang diamati secara detil dan akurat. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana metode dan teknik pembelajaran diterapkan oleh pendidik, serta bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap pengalaman dan hasil belajar siswa. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada penggambaran fenomena tanpa memanipulasi variabel atau mencoba mencari hubungan sebab-akibat. Fokus utama dari metode deskriptif adalah untuk memperoleh data yang memberikan gambaran yang nyata tentang situasi yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif ini akan mengamati praksis pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, yang dapat mencakup aspek-aspek seperti cara guru mengajar, jenis metode yang digunakan (misalnya ceramah, diskusi, tanya jawab, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, dll.), teknik-teknik yang diterapkan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, deskripsi akan diberikan tentang bagaimana metode tersebut diterapkan di lapangan dan bagaimana siswa

merespons, baik dalam hal pemahaman materi maupun keterlibatan aktif dalam kelas.

Peneliti akan mengumpulkan data kualitatif berupa observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait dengan pelaksanaan metode dan teknik pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti dapat menggambarkan berbagai aspek yang terjadi dalam proses pembelajaran tanpa perlu mengubah atau mengontrol kondisi yang ada. Deskripsi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang praktik pembelajaran yang sesungguhnya, yang diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai penerapan metode dan teknik yang tepat dalam pendidikan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Metode dan Teknik Pembelajaran

Metode dan teknik pembelajaran adalah dua elemen penting yang digunakan oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran mengacu pada cara atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Sedangkan teknik pembelajaran adalah implementasi spesifik dari metode dalam praktik sehari-hari. Teknik seringkali berupa langkah-langkah operasional yang lebih kecil untuk mencapai tujuan yang ditentukan dalam metode pembelajaran tertentu.

#### 2. Klasifikasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan pendekatan yang digunakan: Metode Ceramah (Lecture Method): Cocok untuk menyampaikan informasi kepada

kelompok besar secara efisien, tetapi kurang melibatkan peserta didik (Hamdani, 2011). Metode Diskusi: Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi ide dan belajar secara kolaboratif (Siahaan, 2005). Metode Demonstrasi: Efektif untuk pembelajaran keterampilan yang memerlukan pengamatan langsung, seperti eksperimen atau prosedur teknis (Majid, 2013). Metode Proyek (Project-Based Learning): Menggabungkan teori dan praktik melalui pengembangan proyek nyata oleh peserta didik (Arends, 2012).

#### 3. Teknik Pembelajaran Populer

Teknik pembelajaran seringkali mengacu pada langkah-langkah spesifik yang diterapkan dalam metode tertentu, seperti: Brainstorming: Digunakan dalam metode diskusi untuk menggali ide kreatif dari peserta didik. Role Playing: Teknik yang mendukung pembelajaran interaktif dengan simulasi peran. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Mengintegrasikan alat digital untuk mendukung pembelajaran, seperti melalui penggunaan Learning Management System (LMS) atau aplikasi interaktif.

#### 4. Faktor-Faktor Pemilihan Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemilihan metode dan teknik pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: Tujuan Pembelajaran: Strategi harus selaras dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Karakteristik Peserta Didik: Tingkat usia, kemampuan, dan minat peserta didik harus dipertimbangkan. Ketersediaan Sumber Daya: Sumber daya yang tersedia, termasuk waktu, materi, dan fasilitas.

## 5. Peran Guru dalam Penerapan Metode dan Teknik

Guru harus mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator, guru memilih metode yang sesuai; sebagai motivator, guru menginspirasi peserta didik untuk terlibat aktif; dan sebagai evaluator, guru menilai keberhasilan metode yang diterapkan.

Metode dan Teknik Pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan karena keduanya menentukan keberhasilan penyampaian materi dari guru kepada peserta didik. Dalam konteks pedagogi, metode pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Teknik pembelajaran, di sisi lain, adalah implementasi operasional dari metode tersebut, yang meliputi langkah-langkah taktis dalam kegiatan belajar-mengajar (Majid, 2013).

Perbedaan Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan mendasar antara metode dan teknik terletak pada tingkat penerapannya. Metode pembelajaran bersifat lebih strategis dan abstrak, misalnya metode ceramah atau diskusi. Teknik pembelajaran merupakan aplikasi konkret, seperti penggunaan alat peraga atau pembagian peran dalam simulasi. Sebagai contoh, dalam metode diskusi, teknik seperti brainstorming atau think-pair-share dapat diterapkan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Kesesuaian Metode dan Teknik dengan Karakteristik Peserta Didik. Pemilihan metode dan teknik yang efektif sangat bergantung pada karakteristik peserta didik, termasuk usia, tingkat kemampuan, dan gaya belajar mereka. Untuk peserta

didik yang dominan belajar secara visual, misalnya, metode demonstrasi dengan teknik berbasis multimedia lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional.

Inovasi dalam Teknik Pembelajaran. Era digital telah mendorong integrasi teknologi dalam teknik pembelajaran. Pendekatan seperti flipped classroom dan gamifikasi menunjukkan bagaimana teknik-teknik baru dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System) memungkinkan diferensiasi pembelajaran yang lebih personalisasi dan efektif (Joyce et al., 2011).

Faktor-Faktor Keberhasilan. Keberhasilan penerapan metode dan teknik pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor: Kesiapan Guru: Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang metode dan teknik yang dipilih. Konteks Pembelajaran: Metode dan teknik harus disesuaikan dengan situasi, materi, dan fasilitas yang tersedia. Partisipasi Aktif Peserta Didik: Teknik yang memfasilitasi kolaborasi dan interaksi cenderung lebih berhasil.

Pentingnya Evaluasi. Evaluasi diperlukan untuk menilai efektivitas metode dan teknik yang diterapkan. Penggunaan umpan balik dari peserta didik dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran dapat disesuaikan secara berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

## D. KESIMPULAN

Proses pembelajaran berfungsi untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek, baik dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan

pembelajaran sangat bergantung pada pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh pendidik. Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode ini dapat bervariasi, tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi siswa. Diantara metode pembelajaran yang banyak digunakan dalam pendidikan formal meliputi metode ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, demonstrasi dan pembelajaran berbasis masalah. Penting bagi pendidik untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pilihan metode yang tepat akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Teknik pembelajaran adalah cara-cara praktis yang diterapkan oleh pendidik dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Teknik ini melibatkan kegiatan-kegiatan spesifik yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Teknik-teknik seperti simulasi, permainan edukatif, dan studi kasus memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata. Teknik-teknik ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan praktis, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Diantara teknik-teknik pembelajaran yang dapat digunakan seperti, *Brainstorming*: digunakan dalam metode diskusi; *Role Playing*: teknik yang mendukung pembelajaran interaktif dengan simulasi peran; serta *Pembelajaran Berbasis Teknologi*: Mengintegrasikan alat digital untuk mendukung pembelajaran.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode dan

teknik pembelajaran adalah menyesuaikan dengan hasil belajar yang ingin dicapai, tingkat usia, kemampuan, dan minat peserta didik, sumber daya yang tersedia termasuk waktu, materi, dan fasilitas. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator, guru memilih metode yang sesuai; sebagai motivator, guru menginspirasi peserta didik untuk terlibat aktif; dan sebagai evaluator, guru menilai keberhasilan metode yang diterapkan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu elemen saja, melainkan oleh bagaimana pendidik mengintegrasikan pendekatan, metode, dan teknik secara efektif. Kombinasi yang tepat dari ketiganya akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami cara-cara yang tepat untuk mengintegrasikan ketiga elemen ini agar tercipta pengalaman belajar yang optimal dan menyenangkan bagi siswa.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn. (1998). *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Higher Education.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)..
- Guslinda Yati. (Tahun). Efektivitas Pembelajaran PAI pada Program Paket C PKBM Bina Sejahtera Tempel Rejo. E-Theses IAIN Curup.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Haris, Muhammad. *Metode Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Allyn & Bacon.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Musfiqon, H. M.(2010).*Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mustofa Kamil. (2009)
- Nasution, Syaiful. *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Rimbarizki, R. et al.(2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di PKBM Pioneer Karanganyar. *E-Journal UNESA*, 6 (2), 0-216.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siahaan, S. (2005). *Metode Diskusi untuk Pembelajaran Aktif*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 130-138.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Supriatna, Asep, *Teknik Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Syaiful, Rukmini. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2017).
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.